



Membangun Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Kewirausahaan Sosial Di Desa Pancakarya Kecamatan Tempuran Karawang

Heri Susanto^{1*}, Ade Sofyan², Intan Novitasari³

^{1,2,3}Universitas Horizon Indonesia, Jl Pangkal Perjuangan KM1, Karawang 41312, Indonesia

heri.susanto.krw@horizon.ac.id

Artikel History:

Received: 2025-05-02 / Received in revised form: 2025-05-06 / Accepted: 2025-05-11

ABSTRACT

The community service program through social entrepreneurship in Pancakarya Village aims to increase community knowledge and skills in utilizing local potential as an economic source. This activity is implemented through two main stages: (1) Socialization and Social Entrepreneurship Training with discussion, brainstorming, and case study methods to explore local potential, and (2) Marketing Network Strengthening Training to improve product marketing capabilities. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding by 30% based on the comparison of pre-test and post-test. Some participants have initiated new businesses, such as the development of organic agricultural products and handicrafts that are marketed online. The training also succeeded in building a collaborative network among participants to share marketing strategies. Regular monitoring and evaluation of the participants' business development will be carried out in the next stage of the mentoring program to help develop their businesses and assist in joint marketing programs to help participants market their products more effectively.

Keywords : *social entrepreneurship; mentoring; community empowerment; local potential*

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Pancakarya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap utama: (1) Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan Sosial dengan metode diskusi, brainstorming, dan studi kasus untuk mengeksplorasi potensi lokal, serta (2) Pelatihan Penguatan Jaringan Pemasaran guna meningkatkan kemampuan pemasaran produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta sebesar 30% berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test. Beberapa peserta telah menginisiasi usaha baru, seperti pengembangan produk pertanian organik dan kerajinan tangan yang dipasarkan secara online. Pelatihan juga berhasil membangun jaringan kolaborasi antar-peserta untuk berbagi strategi pemasaran. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta akan dilakukan pada tahap selanjutnya pada program pendampingan yang akan dilakukan untuk membantu mengembangkan usaha yang dijalankan serta membantu program pemasaran bersama untuk membantu peserta memasarkan produk secara lebih efektif.

Kata kunci : *kewirausahaan sosial, pendampingan, pemberdayaan masyarakat, potensi lokal*

*Heri Susanto.

Tel.: +62812-8863-0043

Email:heri.susanto.krw@horizon.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Perekonomian desa memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Desa merupakan komponen sebuah Negara yang bertindak sebagai lumbung pangan dan sumber ekonomi sebuah Negara, baik itu Negara berkembang maupun Negara maju sekalipun (Rifky Nur Alhaqi, 2022). Namun, banyak desa di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Salah satu faktor utama adalah rendahnya akses terhadap lapangan pekerjaan yang berkelanjutan serta pemanfaatan potensi lokal yang belum optimal. Dalam banyak kasus, potensi alam dan budaya yang dimiliki desa tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga kurang mampu mendorong kemandirian ekonomi.

Di sisi lain, kewirausahaan sosial muncul sebagai solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan ekonomi dan sosial secara bersamaan. Secara umum Pendidikan kewirausahaan merupakan solusi yang relevan dan strategis dalam memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Mahmuddin, 2024). Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia mengenai kemampuan dalam pengelolan yang kurang professional (Wuryanto et al., 2023). Kewirausahaan Sosial memiliki pengaruh yang sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri seseorang (Farida Shofiyanti et al., 2024). Pentingnya keterampilan kewirausahaan untuk memiliki daya saing yang berkualitas adalah sekiranya memiliki strategi yang tepat yang dimulai dari mindset kewirausahaan, karakter kewirausahaan, ketekunan dalam berwirausaha, proaktif dalam kewirausahaan dan motivasi utama bagi seorang wirausaha agar sukses (Fitriyani & Karmeli, 2025). Sementara itu kewirausahaan sosial memegang peranan penting dalam pengembangan komunitas lokal, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang inklusif (Hidayat & Susanto, 2024). Kewirausahaan sosial berperan dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Judijanto et al., 2024). Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup suatu komunitas (Gustina et al., 2025). Kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial yang positif (Nasila & Napu, 2024).

Munculnya dan berkembangnya kewirausahaan sosial dipengaruhi oleh berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Salah satunya adalah ketidakmampuan sistem ekonomi tradisional untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan (Ludigdo & Puspita, 2025). Dengan memanfaatkan potensi lokal desa seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, budaya, atau sumber daya alam lainnya, kewirausahaan sosial dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus memperkuat identitas lokal. Dalam konteks Indonesia, pengembangan ekonomi ditingkat desa merupakan hal yang penting mengingat mayoritas penduduknya tinggal di wilayah pedesaan (Pratiwi & Ramadhani, 2024). Salah satu bentuk pemberdayaan di pedesaan yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan usaha berbasis komoditas lokal (Nugraha et al., 2024). Inilah yang melatar belakangi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan, tepatnya di Desa Panca karya Kecamatan Tempuran kabupaten karawang.

Desa Pancakarya merupakan pusat pemerintahan dari Kecamatan Tempuran yang sebelumnya merupakan pemekaran dari Kecamatan Rawamerta (wikiwand, 2024). Kecamatan Tempuran berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Kecamatan Cilebar di sebelah utara, Kecamatan Cilamaya Kulon di sebelah timur dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lemah Abang (wikipedia, 2024). Sementara Desa Pancakarya sendiri berada pada posisi yang berbatasan dengan Desa Tanjung Jaya di sebelah utara, Desa Pagadungan di sebelah timur, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lemah Subur dan di bagian barat berbatasan dengan Desa Lemah Duhur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2024).

Menurut data Katalog Kecamatan Tempuran Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 Desa Pancakarya mempunyai jumlah penduduk total sekitar 2.976 jiwa dari total 67.977 jiwa penduduk kecamatan tempuran, terdiri dari 1.495 laki-laki dan 1481 perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang,

2024). Desa Pancakarya dikenal sebagai tempat asal fauna khas yaitu Ayam Ciparage, selain juga potensi lokal lainnya seperti potensi pantai, Potensi pertanian dan peternakan lainnya

Kepala Desa Pancakarya Asep Sugianto, S.H. menyampaikan bahwa Desa Pancakarya memiliki potensi lokal yang kaya namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakatnya. Potensi ini mencakup sektor pertanian, perkebunan, kerajinan tangan, dan sumber daya alam lainnya. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola potensi tersebut menjadi usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Kemandirian ekonomi desa merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kemandirian ekonomi, desa dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kemandirian Desa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah desa dan juga masyarakat dalam hal meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki (Nurgawan et al., 2024). Desa mandiri adalah desa yang secara politik, ekonomi, sosial dan budaya mampu menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada di desa serta kemampuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan tidak tergantung pada pemerintah supra desa, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten/kota (Yamin, 2024). Tujuan utama desa mandiri adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat pedesaan dalam mengembangkan usaha produktif dengan menggunakan sumber daya lokal (Latare et al., 2024). Pengembangan Masyarakat adalah konsep multifaset yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk mengelola sumberdaya lokal secara efektif dan mandiri (Supriadi et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pelatihan kewirausahaan sosial yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal.

Pelatihan kewirausahaan sosial dipilih sebagai pendekatan karena tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan program pengabdian tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan (Prabandari et al., 2024). Dengan demikian, masyarakat desa dapat mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi komunitasnya.

Selain memberikan pemahaman tentang kewirausahaan sosial, pada kegiatan ini juga ditambahkan materi penguatan yang dapat mendukung optimalisasi usaha yang akan dijalankan dengan konsep kewirausahaan sosial. Diantaranya adalah pelatihan penguatan tentang manajemen bisnis yang efektif, analisis pasar dan strategi pemasaran yang efektif, termasuk didalamnya dikenalkan dengan pemanfaatan perangkat digital untuk memaksimalkan prososi dan pengenalan dasar perencanaan keuangan. Sangat penting bagi UMKM untuk mendapatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen bisnis dan pengetahuan keuangan, sehingga para pelaku UMKM dapat dengan mudah melakukan pengelolaan manajerial dan keuangan usaha mereka (Yuttama & Indrawati, 2024).

Pemilihan Desa Pancakarya sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, desa ini memiliki berbagai potensi lokal yang belum tergarap secara optimal, seperti produk pertanian organik dan kerajinan lokal, yang dapat dikembangkan menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat. Kedua, terdapat dukungan yang kuat dari pemerintah desa, yang menunjukkan komitmen dan kesiapan untuk berkolaborasi dalam mengembangkan ekonomi lokal. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program pelatihan yang akan dilaksanakan. Ketiga, antusiasme masyarakat desa yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru menjadi motivasi tambahan untuk memilih Desa Pancakarya. Minat yang besar dari masyarakat ini menunjukkan kesiapan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Dengan latar belakang ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam mengembangkan usaha yang berdampak positif bagi desa mereka.

Melalui pengembangan kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal, desa tidak hanya akan menjadi pusat produksi ekonomi yang berdaya saing, tetapi juga mampu menjaga kelestarian lingkungan serta nilai-nilai sosial budaya yang ada. Oleh karena itu, inisiasi kewirausahaan sosial merupakan langkah strategis dalam mempercepat pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan peningkatan kemandirian ekonomi desa berbasis potensi lokal. Metodologi yang digunakan berupa sosialisasi mengenai konsep dan implementasi kewirausahaan sosial dan dilanjutkan dengan pelatihan penunjang usaha berupa keterampilan dalam menerapkan manajemen bisnis. Sosialisasi diartikan sebagai suatu proses belajar berinteraksi dengan orang lain tentang cara bertindak, berpikir dan merasakan, dan hal itu penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif (Sekarningrum et al., 2020) sementara pelatihan merupakan suatu proses yang sudah terencana dalam mengubah sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku yang menghasilkan keahlian (Gustiana, 2022).

Untuk menunjang keberhasilan, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan Kegiatan

Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi lokal yang ada di Desa Pancakarya, seperti produk pertanian, kerajinan tangan, dan sumber daya alam. Survei ini melibatkan diskusi dengan masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Kemudian mengembangkan materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan potensi lokal yang telah diidentifikasi. Materi ini mencakup aspek kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran, dan praktik usaha berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, yang mencakup pembukaan, sesi pelatihan dan praktik langsung. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus dan praktik lapangan dengan mengajak peserta untuk melakukan praktik langsung di lapangan, seperti mengembangkan produk atau melakukan survei pasar.

3. Evaluasi Kegiatan dan Tindak Lanjut

Mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuesioner atau diskusi kelompok setelah pelatihan. Umpan balik ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas materi dan metode pelatihan yang telah diterapkan. Selanjutnya melakukan analisis terhadap hasil pelatihan, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini dapat dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan yang terjadi. Terakhir menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, termasuk program pendampingan bagi peserta untuk membantu mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha mereka.

4. Monitoring dan Pendampingan

Monitoring dan pendampingan dilakukan pasca kegiatan untuk memastikan bahwa program-program pelatihan dapat berkelanjutan. Pendampingan dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang muncul (Wibowo, 2025). Menurut Iballudin et al., 2022, pendampingan menjadi satu strategi yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Wibowo, 2025)

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial telah diimplementasikan berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

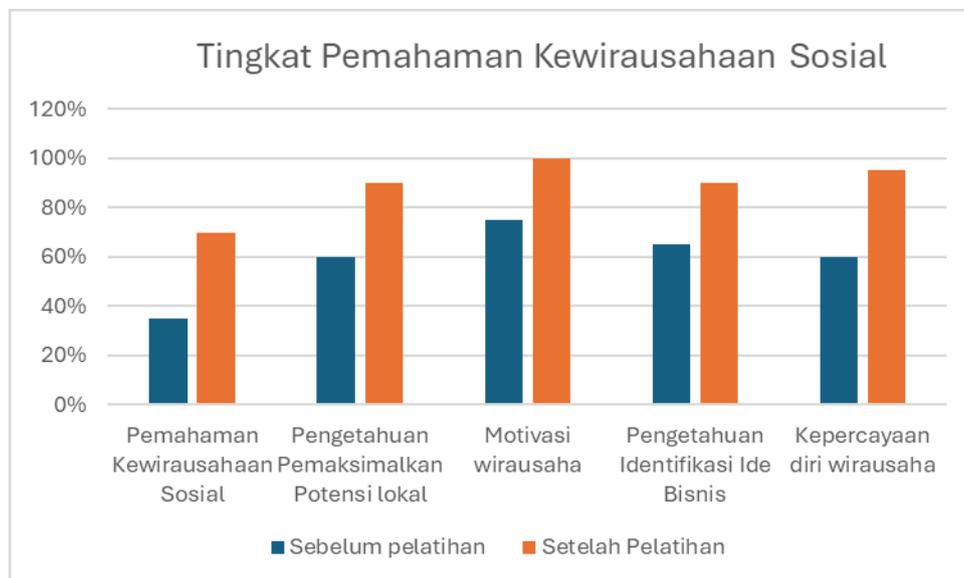
3.1. Sosialisasi Konsep Kewirausahaan Sosial

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi terkait konsep kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman, menjelaskan manfaat yang akan diperoleh, dan mengajak partisipasi aktif masyarakat untuk dapat mengimplementasikannya dalam bentuk pemanfaatan dan pemaksimalan potensi lokal menjadi sumber ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan cara atau metode pemanfaatan potensi lokal menjadi sumber ekonomi yang menghasilkan dilakukan dengan cara diskusi dan brainstorming yang distimulasi dengan studi kasus untuk mengeksplorasi pengalaman dan menggali potensi masing-masing peserta untuk dapat dimaksimalkan



Gambar 1. Tim memberikan materi dalam pelatihan

Dalam hal hasil kegiatan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang kewirausahaan sosial dan keterampilan pemanfaatan potensi lokal dari masing-masing peserta. Sebelum pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Namun, setelah mengikuti pelatihan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan rata-rata peningkatan skor sebesar 30%, yang mencerminkan efektivitas materi pelatihan. Beberapa peserta juga telah memulai inisiatif usaha baru, seperti kelompok petani yang mengembangkan produk pertanian organik dan menjualnya di pasar lokal, serta peserta yang memiliki keterampilan kerajinan tangan yang tertarik untuk memulai memproduksi dan memasarkan produk mereka secara online sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

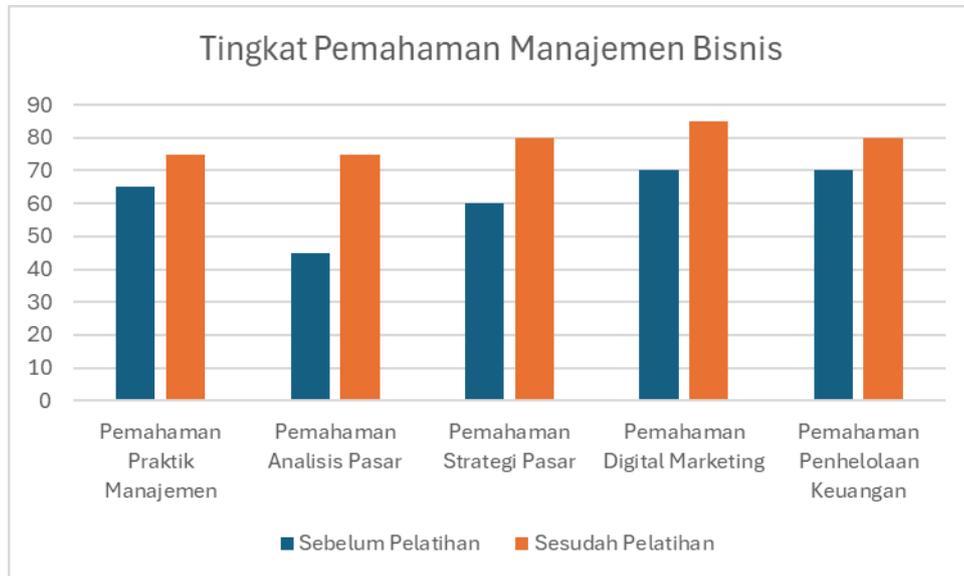


Gambar 2. Grafik peningkatan pemahaman kewirausahaan sosial

3.2. Pelatihan Penguatan Manajemen dan Bisnis

Selain sosialisasi terkait konsep kewirausahaan sosial, sebagai penguatan, juga diberikan sesi materi terkait keterampilan dari sisi praktik yang efektif dalam menerapkan manajemen dan bisnis pada usaha yang dijalankan. Dalam sesi penguatan ini juga diberikan pemahaman terkait analisis pasar dan strategi

pemasaran yang efektif, termasuk didalamnya juga dikenalkan dengan pemanfaatan perangkat digital untuk memaksimalkan promosi dan pengenalan dasar perencanaan keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan penguatan bisnis ini telah membuka wawasan baru bagi peserta terkait materi yang disampaikan. Sebagaimana tergambar pada tabel berikut:



Gambar 3. Grafik peningkatan pemahaman manajemen bisnis

3.3. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Sesi terakhir dari kegiatan ini adalah diskusi dan tanya jawab serta penyampaian saran dan masukan dari peserta kepada tim pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan rencana tindak lanjut berupa penyediaan pendampingan bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha mereka. Program pemasaran bersama untuk membantu peserta memasarkan produk secara lebih efektif, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta. Dengan hasil dan evaluasi yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pancakarya dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal



Gambar 4. Suasana konsultasi pasca pelatihan

Hasil kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan rencana tindak lanjut berupa penyediaan pendampingan bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha mereka. Untuk menjamin keberlanjutan program maka perlu dilakukan pendampingan yang berlanjut dan kontinyu (Julianto Sri Nugroho, Arif et al., 2025). Program pemasaran bersama untuk membantu peserta memasarkan produk secara lebih efektif, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta. Dengan hasil dan

evaluasi yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pancakarya dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pancakarya telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dan pemahaman praktik manajemen dan bisnis peserta secara signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 30% pada hasil pre-test dan post-test sebagaimana disajikan di grafik pada Gambar 2. Program ini juga mendorong terciptanya inisiatif usaha baru, seperti pengembangan produk pertanian organik dan kerajinan tangan yang dipasarkan secara lokal maupun daring, serta membangun jaringan kolaborasi antar-peserta untuk berbagi peluang pasar.

SARAN

Monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta akan dilakukan pada tahap selanjutnya pada program pendampingan yang akan dilakukan untuk membantu mengembangkan usaha yang dijalankan serta membantu program pemasaran bersama untuk membantu peserta memasarkan produk secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2024, September 24). *Kecamatan Tempuran Dalam Angka 2024*. <https://karawangkab.bps.go.id/publication/2024/09/26/fcf609cf7e059dff9c8b31d8/kecamatan-tempuran-dalam-angka-2024.html>.
- Farida Shofiyanti, M., Laily Nisa, F., Kunci, K., Kreatif, E., & Pembangunan Berkelanjutan, T. (2024). Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia PERAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF BERKELANJUTAN DI MASA SOCIETY 5.0. In *Jurnal Ekonomi kreatif Indonesia* (Vol. 2, Issue 3). <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- Fitriyani, I., & Karmeli, E. (2025). Konsep Berpikir Desain Untuk Meningkatkan Kapabilitas Inovasi UMKM Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1).
- Gustiana, R. (2022). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SUATU KAJIAN LITERATUR REVIEW ILMU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(6), 657–666. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107>
- Gustina, I., Wahyuni, P., & Lazuardi, D. (2025). Edukasi Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Pendapatan, Kesehatan, dan Pendidikan: Studi Kasus di Daerah Pancing Kota Medan. *LEBAH: Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institute)*, 18(2).
- Hidayat, M., & Susanto, H. (2024). Kewirausahaan Sosial dan Pengembangan Komunitas Paguyuban Siap Usaha di Tasikmalaya. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index>
- Judijanto, L., Rijal, S., Ihsan, M., Ahmad, S., & Harsono, I. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 03, Issue 03).
- Julianto Sri Nugroho, A., Marjukah, A., Heru Murjito, W., Setiyadi, D., Adhi Pratomo, S., Haryanti, S., & Haryono, P. (2025). PIMAS Pendampingan Pemberdayaan Posyandu Balita Desa Pilangsari Gondang Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 4(1). <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i1.1637>
- Latare, S., Hatu, R. A., Th Musa, F., & Achmad, M. (2024). The Impact of Self-Sufficient Villages in Alleviating Poverty in Boidu Village, Bulango Utara District, Bone Bolango Regency. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 176–184.
- Ludigdo, U., & Puspita, A. P. (2025). Social and Ethical Value bagi Calon Pelaku Social Entrepreneurship. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 1.
- Mahmuddin, O. I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan: Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Wilayah Perkotaan (Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan) *Community Empowerment Through Entrepreneurship Education: Case Study on Micro, Small and Medium*

- Enterprises (MSMEs) in Urban Areas (Pare-Pare City, South Sulawesi).*
<https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index>
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Nugraha, D. A. E., Yuliati, N., Nurhadi, E., & Atasa, D. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Susu Sapi di Desa Kemiri Kabupaten Pasuruan. *Sewagati*, 8(6), 2535–2542. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i6.2388>
- Nurjiawan, D., Yuliani, D., Taufiq, O. H., & Garis, R. R. (2024). PJHP : Papsel Journal of Humanities and Policy Peran Komunitas Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. In *PJHP : Papsel Journal of Humanities and Policy* (Vol. 01, Issue 02).
- Prabandari, S. P., Yulianti, I., & Barita, D. D. (2024). Pengembangan Potensi Lokal: Pemberdayaan Karang Taruna Kawasan Tlogomas melalui Pembuatan Produk Olahan Kriya dan Optimasi Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1).
- Pratiwi, N. A., & Ramadhani, A. (2024). Building an Independent Village: Implementing Creative Economy and Operational Management to Improve Community Welfare in Cikole Village Lembang, West Java Membangun Desa Mandiri: Menerapkan Ekonomi Kreatif dan Manajemen Operasional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cikole Lembang, Jawa Barat. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index>
- Rifky Nur Alhaqi. (2022). *Pengaruh Dana Desa Terhadap Perkembangan Kemandirian Desa di Kecamatan Gantung* (Vol. 3, Issue 2).
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Supriadi, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). BUILDING MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) BASED ON LOCAL PRODUCTS TO IMPROVE COMMUNITY WELFARE IN KASEMEN DISTRICT MEMBANGUN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BERBASIS PRODUK LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KASEMEN. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* (Vol. 1, Issue 3). <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index>
- Wibowo, F. et. al. (2025). Pemberdayaan Petani Milenial melalui Kegiatan Produksi Bibit Mandiri Berkualitas di Desa Mundu. *LEBAH: Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institute)*, 18(2).
- wikipedia. (2024). *Desa pancakarya, Tempuran.*
https://id.wikipedia.org/wiki/Pancakarya,_Tempuran,_Karawang
- wikiwand. (2024). *Kecamatan Tempuran.* https://www.wikiwand.com/id/articles/Tempuran,_Karawang
- Wuryanto, N. H. W., Putri, P. L. P., & Slamet. (2023). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS PRODUK, DAN INOVASI PRODUK PADA KINERJA PEMASARAN UMKM KULINER DI KABUPATEN CILACAP. *J-LEE: Journal of Law, Economics, and English*, 2(5).
- Yamin, A. (2024). Village Autonomy in Facing Village Independence. *JIHAD: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi*, 6(2), 2746–3842. <https://doi.org/10.58258/jihad.v3i1.5614>
- Yuttama, F. R., & Indrawati, I. D. (2024). Meningkatkan Manajemen Bisnis dan Pengetahuan Literasi Keuangan dalam Kegiatan Micro Business Games. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i1.1348>